

Halaman Pengesahan

Naskah Publikasi Yang Berjudul

**KONTRIBUSI BUDIDAYA PISANG TERHADAP PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ihsan
20120220031

Yogyakarta , 30 Mei 2018

Pembimbing Utama



Ir. Siti Yusi Rusimah, MS
NIP: 196110261988112001


Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP
NIK: 19590712199603133022

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Agribisnis
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta




Ir. Eni Istiyanti, MP

NIK: 196501201988121330033

**KONTRIBUSI BUDIDAYA PISANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH
TANGGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO
KABUPATEN BANTUL**

Ihsan

*Ir. Siti Yusi Rusimah, MS. / Dr. Ir. Triwara Buddhi S, MP.
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
University of Muhammadiyah Yogyakarta*

INTISARI

KONTRIBUSI BUDIDAYA PISANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL (Skripsi di bimbing oleh Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S. dan Dr.Ir. Triwara Buddhi S, MP.). Komoditas pertanian masih memegang peran penting pada perekonomian nasional salah satunya buah pisang. Petani tidak mengadakan perhitungan yang jelas mengenai biaya produksi dan pendapatan sehingga tidak mengetahui besarnya kontribusi pendapatan yang dihasilkan usaha tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan petani pisang, dan mengetahui kontribusi pendapatan budidaya pisang terhadap pendapatan total rumah tangga petani. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel yang diambil menggunakan teknik *multi stage random sampling* sebanyak 40 petani dari jumlah populasi yang ada. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan biaya total yang harus dikeluarkan oleh petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp. 3,700,000, dengan penerimaan sebesar Rp. 9,900,000. Pendapatan yang diperoleh oleh petani Desa Sidomulyo sebesar Rp. 9,600,000. Serta keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6,200,000. Kontribusi pendapatan terhadap pendapatan total rumah tangga petani pisang Desa Sidomulyo sebesar 48% sehingga tergolong tinggi.

Kata kunci : Buah pisang, budidaya tanaman, kontribusi pendapatan.

ABSTRACT

CONTRIBUTION OF BANANA CROPS TO HOUSEHOLD REVENUES IN SIDOMULYO VILLAGE BAMBANGLIPURO BANTUL (Thesis is guided by **Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S. and Dr.Ir. Triwara Buddhi S, MP**). Agricultural commodities have an important role in the national economy, especially bananas. Farmers do not have a clear calculation of production costs and income so as not to know the amount of revenue contribution generated. This study aims to determine the cost, income and profits of banana growers, and to know the contribution of banana cultivation income to the total income of farm households. This research uses a descriptive method. The samples taken using multi stage random sampling technique were 40 farmers. Based on the results of the analysis conducted the total cost to be spent by banana growers is Rp. 3,700,000, with receipts of Rp. 9,900,000, and the revenue earned by Rp. 9.600.000. The profit gained is Rp. 6,200,000. The income contribution to the total income of household of banana farmers in Sidomulyo Village is 48%, belong to high category.

Keywords: *Banana fruit, banana cultivation, income contribution.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peran penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal yang penting yang harus dilakukan. Buah pisang merupakan salah satu jenis komoditi hortikultura dalam kelompok buah-buahan yang memiliki nilai sosial dan ekonomi cukup tinggi bagi masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah yang membudidayakan tanaman ini adalah di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, yang sebagian besar masyarakatnya telah mengembangkan tanaman pisang sejak lama. Potensi lahan di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul sesuai untuk budidaya tanaman pisang sehingga petani memiliki kesempatan untuk melakukan usaha tani. Cara pemeliharaan tanaman pisang yang cukup mudah, membuka kesempatan petani untuk membudidayakan tanaman ini. Hingga saat ini telah mencapai lebih dari 100 petani yang aktif membudidayakan tanaman pisang ini, dari kurang lebih 300 anggota yang terdaftar dalam kelompok tersebut, dan tiap tahunnya anggota petani pisang terus bertambah.

Pengembangan tanaman pisang tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan, dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani pisang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil. Selama menjalankan usahanya, para petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro tidak mengadakan perhitungan yang jelas dan rinci mengenai besarnya biaya produksi dan pendapatan perbulannya. Peraka hanya mengetahui apabila produk mereka terjual habis dan pemasukan lebih besar dari pengeluaran, maka usahanya dianggap berhasil dan untung. Padahal masih banyak aspek lain yang harus diperhitungkan oleh petani sehingga usahanya dapat menguntungkan dan mempunyai kontribusi besar terhadap pendapatan yang diperoleh. Dari permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar biaya produksi, pendapatan, dan keuntungan petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro serta seberapa besar kontribusi pendapatan pekarangan melalui pengembangan tanaman pisang terhadap pendapatan total keluarga petani.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mohamad Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi penelitian ini adalah petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kabupaten Bantul yang mayoritas masyarakatnya bertani pisang. Anggota petani pisang yang terdaftar di Gapoktan “Bareng Mukti” berjumlah 300 orang, namun petani yang aktif sekitar 120 orang. Jumlah petani yang masih aktif tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Multi stage Random Sampling*. *Multi stage Random Sampling* adalah bentuk *cluster sampling* yang lebih kompleks dimana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok tertentu. Di Desa Sidomulyo terdapat 7 dusun yang masyarakatnya mayoritas membudidayakan pisang. Jadi, pengambilan sampel di penelitian ini dipilih 4 dusun di Desa Sidomulyo, yang setiap dusun di wakili oleh 10 sampel. Pengambilan sampel dari 7 dusun menjadi 4 dusun itu diambil secara acak, jumlah sampel keseluruhan sebanyak 40 sampel.

Tabel 1. Nama Dusun Yang Dijadikan Responden.

Nama Dusun	Jumlah petani
Dusun Ponggok	10
Dusun Selo	10
Dusun Glodogan	10
Dusun Plebengan	10
Jumlah	40

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari petani, seperti observasi dan wawancara. Data yang diambil meliputi identitas petani, (nama, umur, tingkat pendidikan), luas lahan, peralatan, jumlah petani dalam keluarga, jumlah produksi, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian dengan cara dokumentasi. Data tersebut meliputi keadaan umum daerah (Jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana pendidikan dan sarana ekonomi) dan jumlah petani (Nama petani, alamat petani dan jenis usaha).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan) yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara yaitu teknik memperoleh informasi atau keterangan secara langsung dari informan atau responden dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap kemudian daftar pertanyaan diisi oleh pewawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dari petani seputar identitas responden atau petani (nama, umur, tingkat pendidikan), luas lahan, peralatan, jumlah petani dan lain-lain.
3. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data yang ada di kantor atau instansi yang berhubungan dengan penelitian (BPS atau Dinas Pertanian) data sekunder tersebut meliputi keadaan umum daerah (jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, sarana pendidikan dan ekonomi) dan jumlah petani (nama petani, alamat petani, jenis usaha).

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa harga input dan output dihitung berdasarkan harga yang berlaku di daerah tempat penelitian serta penyiraman dilakukan dua hari sekali selama musim kemarau. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data produksi dalam satu musim terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Petani

1. Umur Petani

Umur sangat berpengaruh dalam proses usahatani karena akan menentukan kemampuan fisik dalam mengelola usahatani. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dan efisiensi kerja (Luhukay, 2011).

Tabel 2. Umur Petani Pisang Desa Sidomulyo.

Umur (tahun)	Jumlah petani	Persentase (%)
36-59	29	72,5
60-80	11	27,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 72,5% petani yang menjadi sampel adalah petani yang berumur 36-59 tahun. Sedangkan petani yang berumur 60-80 persentasenya sebesar 27,5%.

2. Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting bagi petani, sebab tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi daya dan penyerapan dan pemahaman petani tentang pengetahuan baru mempermudah petani dalam adopsi inovasi untuk mengembangkan usahatani .

Tabel 3. Tingkat pendidikan petani pisang Desa Sidomulyo.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	9	22,5
SMP	8	20
SMA	21	52,5
Sarjana	2	5
Jumlah	40	100

Tingkat pendidikan petani pisang di Desa Sidomulyo yang paling tinggi persentasenya adalah lulusan SMA, dengan jumlah persentase 52,5%. Tingkat pendidikan yang terendah ada pada pendidikan sarjana dengan persentase 5%.

3. Pengalaman Usahatani Pisang

Dalam menjalankan usahanya, tentunya petani memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Semakin lama petani menggeluti usahanya maka pengalaman yang diperoleh akan semakin matang.

Tabel 4. Lama usahatani petani pisang Desa Sidomulyo

Lama usaha tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-5	13	32,5
6-10	22	55
11-15	2	5
16-20	3	7,5
Jumlah	40	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa usahatani pisang sudah cukup lama diusahakan di Desa Sidomulyo dan lamanya usaha yang mereka lakukan bervariasi. Dari yang terbanyak persentasenya yaitu antara 6-10 tahun dengan jumlah persentase 55%. Tentu dengan waktu itu, petani sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menjalankan usahatani pisang. Bahkan ada juga petani yang sudah melakukan kegiatan usahatani pisang lebih dari 16 tahun dengan persentase 7,5%.

B. Profil Usaha Pisang

1. Sejarah singkat usahatani pisang

Awal mula masyarakat membudidayakan usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro adalah sejak tahun 2008 dimana hanya sedikit masyarakat yang menanam. Dengan tersedianya lahan yang cukup luas dan seiring berjalannya waktu, akhirnya masyarakat mulai sadar akan adanya potensi yang dimiliki tanaman pisang guna membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Luas lahan

Di desa Sidomulyo sebagian besar masyarakatnya menggunakan pekarangan sebagai tempat untuk usahatani pisang. Jumlah keseluruhan luas lahan dari 40 responden yang diambil petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro sebesar 23.630 m² dengan jumlah rata-rata lahan pada masing-masing petani sebesar 590,75 m².

3. Pemasaran hasil usahatani pisang

Dalam memasarkan produksi pisang, setiap petani langsung menjualnya sendiri kepada tengkulak, tengkulak yang datang sendiri kerumah petani dan langsung memanen pisang yang siap untuk dipanen. Dengan datangnya langsung para tengkulak kerumah petani, sangat membantu petani untuk memasarkan hasil panen mereka, petani tidak perlu repot repot untuk pergi ke pasar yang jaraknya lumayan jauh dari Desa Sidomulyo untuk memasarkan hasil panen pisang mereka. Biasanya petani menjual hasil panen pisang mereka dengan harga yang telah di tentukan dalam masing-masing jenis pisang dan harga dari tengkulak relatif sama dengan harga yang ada di pasar.

4. Kelompok petani pisang

Kelompok tani Puspita Hati berdiri pada tahun 2008 di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Awal mulai kelompok tani Puspita Hati dapat terbentuk dilatarbelakangi oleh adanya dorongan dari pemerintah. Dorongan tersebut berupa bantuan-bantuan seperti pemberian bibit pisang kepada petani, pemberian alat-alat pertanian seperti cangkul, troli, tangga dan lain sebagainya.

C. Analisis Usahatani Pisang

1. Penggunaan bibit

Dalam penggunaan bibit, mayoritas petani pisang di Desa Sidomulyo menggunakan bibit yang diperoleh dari anakan pohon pisang sebelumnya. Dari pemerintah juga memberikan subsidi berupa bibit pisang kepada petani di Desa Sidomulyo hal ini dilakukan untuk meringankan biaya produksi petani.

Tabel 5. Biaya Penggunaan Bibit Pada Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Bibit	Jumlah	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
Raja	50	6.000	300.000
Ambon	13	6.000	78.000
Kepok	14	4.500	63.000
Kojo	4	4.500	18.000
Jumlah (Rp)			459.000

Jenis pisang yang paling dominan ditanam oleh petani adalah jenis pisang raja dan yang kedua adalah pisang kepok . untuk harga bibit pisang berbeda-beda, bibit pisang raja dan ambon seharga Rp. 6000, sedangkan untuk pisang kepok dan kojo seharga Rp.4.500. Maka diperoleh biaya rata-rata yang dikeluarkan per- petani untuk pembiayaan bibit sebesar Rp. 459.000.

2. Penggunaan pupuk

Penggunaan pupuk pada usahatani pisang di Desa Sidomulyo, umumnya para petani menggunakan pupuk phonska dan pupuk kandang.

Tabel 6. Biaya Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian Pupuk	Penggunaan (kg)	Harga	Biaya (Rp)
Kandang	1.361	500	680.313
Phonska	16,44	5600	93.625
Jumlah			773.938

Jumlah biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh setiap petani dalam penggunaan pupuk dalam budidaya pisang sebesar Rp. 773.938.

3. Penyusutan alat

Penyusutan alat adalah perbandingan nilai beli di kurangi dengan nilai sekarang dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Penyusutan alat ini meliputi cangkul, sabit, linggis, ember, dan brongsong.

Tabel 7. Penyusutan alat pada usahatani pisang Desa Sidomulyo.

Uraian penyusutan alat	Biaya
Cangkul (Rp)	22.006
Sabit (Rp)	9.490
Linggis (Rp)	11.099
Ember (Rp)	11.722
Brongsong (Rp)	104.985
Jumlah (Rp)	159.302

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Biaya penyusutan brongsong lebih besar dibandingkan dengan biaya penyusutan alat lainnya. Tingginya biaya penyusutan brongsong disebabkan karena harganya yang lumayan mahal, untuk satu roll seharga Rp. 400.000. Pemerintah memberikan subsidi kepada petani

berupa alat Brongsong yang membantu petani dalam melengkapi penggunaan saprodi. Petani mengeluarkan biaya yang cukup sedikit untuk peralatan saprodi lainnya dibandingkan dengan alat brongsong. Kualitas atau dayatahan alat saprodi lainnya yang lebih tahan lama dibandingkan brongsong membuat petani mengalami biaya yang lebih sedikit.

4. Tenaga kerja luar keluarga

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga lebih sedikit dibandingkan dengan tenaga kerja dalam keluarga, dikarenakan petani di Desa Sidomulyo rata-rata masih termasuk dalam usia produktif, sehingga mampu untuk melakukan proses pengolahan tanah sampai proses pemanenan secara mandiri. Sistem upah yang diterapkan adalah upah harian dan juga hari kerja yang berlaku adalah 8 jam. Upah minimum per-hari untuk laki-laki dan perempuan jumlahnya sama, yaitu Rp. 55.000. Biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usahatani pisang Desa Sidomulyo.

Uraian kegiatan	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Pengolahan tanah	0,384	21.141
Penanaman	0,181	9.969
Pemupukan	0,156	8.594
Jumlah	0,721	39.703

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya tenaga kerja luar keluarga yang paling tinggi adalah pada pengolahan tanah sebesar Rp. 21.141. sedangkan baiaya tenaga kerja luar keluarga untuk penanaman dan pemupukan sebesar Rp. 9.969 dan Rp. 8.594. Untuk penggunaan tenaga kerja luar keluarga di asumsikan hanya untuk melakakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan pemupukan. Untuk kegiatan lainnya petani memilih untuk dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga.

5. Tenaga kerja dalam keluarga

Selama proses usahatani pisang di Desa Sidomulyo ini, hampir semua dikerjakan oleh tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga mulai dari awal pengolahan tanah sampai proses pemanenan. Biaya tenaga kerja dalam keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian kegiatan	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)
Pengolahan tanah	0,595	52.766
Penanaman	0,973	53.539
Pemupukan	0,66	36.409

Penyiangan & pengendalian OPT	1,81	99.659
Pengairan	18,4	1.014.063
Jumlah	22,84	1.256.435

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya yang paling banyak dikeluarkan pada pengairan sebesar Rp. 1.014.063, untuk proses pengairan petani diasumsikan menyiram tanaman 2 hari satu kali dan rata-rata yang dibutuhkan sekitar 1 jam 13 menit, biasanya petani menyiram tanaman pisang pada musim kemarau saja.

6. Biaya sewa lahan

Dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo petani menggunakan lahan pekarangan milik sendiri. Jadi petani tidak perlu menyewa tempat atau mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan yang akan ditanami pisang oleh mereka. Untuk biaya sewa lahan per-hektar di Desa Sidomulyo selama setahun sebesar Rp. 20.000.000. Sewa lahan milik sendiri di Desa Sidomulyo meimiliki rata-rata seluas 590,75 m² dengan biaya sebesar Rp. 984.583.

7. Biaya bunga modal

Biaya bunga modal sendiri diperoleh dari biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluarkan kemudian biaya tersebut dikalikan dengan suku bunga yang berlaku. Total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam usahatani pisang di Desa Sidomulyo rata-rata sebesar Rp.292.630. Dengan suku bunga yang berlaku sebesar 0,75 persen per-bulan. Jadi apabila dalam proses usahatani pisang memerlukan waktu 10 bulan, maka bunga yang dikeluarkan adalah sebesar 7,5%. Jadi biaya yang dikeluarkan untuk biaya bunga modal sendiri dalam usahatani pisang adalah sebesar Rp. 21.947.

8. Biaya total eksplisit dan implisit

Tabel 10. Jumlah Total Biaya Eksplisit Dan Implisit Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Eksplisit		
Biaya Pupuk Kimia	93.625	
Penyusutan Alat	159.302	
TKLK	39.703	
Total Biaya Eksplisit		292.630
Biaya Implisit		
Biaya Pupuk Kandang	680.313	
TKDK	1.256.435	
Bunga Modal Sendiri	21.947	
Bibit	462.713	
Sewa Lahan Milik Sendiri	984.583	
Total Biaya Implisit		3.405.991
Total Biaya Imlisit dan eksplisit		3.698.621

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya eksplisit sebesar Rp. 292.630 dan total biaya implisit sebesar Rp. 3.405.991. sedangkan total biaya keseluruhan dalam budidaya pisang untuk satu kali produksi di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Sebesar Rp. 3.698.621. Dari kedua biaya tersebut biaya yang paing besar dikeluarkan adalah biaya implisit.

9. Penerimaan

Tabel 11. Total Penerimaan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Jenis Pisang	Jumlah (tandan)	Harga (Rp)	Total (Rp)
Raja	50	138.638	6.931.875
Ambon	13,025	136.180	1.773.750
Kepok	14,025	58.939	826.625
Kojo	4,85	74.227	360.000
Total			9.892.250

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 9.892.250. untuk harga pisang yang paling tinggi di jual adalah jenis pisang raja dengan rata-rata penerimaan Rp. 6.931.875, yang kedua jenis pisang ambon sebesar Rp. 1.773.750, kemudian jenis pisang kepok sebesar Rp. 826.625, dan pisang kojo sebesar Rp. 360.000.

10. Pendapatan usahatani pisang

Tabel 12. Jumlah Pendapatan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	9.892.250
Total biaya eksplisit	292.630
Pendapatan	9.599.620

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani pisang di Desa Sidomulyo sebesar Rp. 9.599.620. pendapatan tersebut diperoleh dari jumlah penerimaan sebesar Rp. 9.892.250 yang dikurangi dengan total biaya eksplisit atau biaya yang benar-benar dikeluaekan sebesar Rp. 292.630.

11. Keuntungan

Tabel 13. Jumlah Keuntungan Usahatani Pisang Desa Sidomulyo.

Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan	9.892.250
Total biaya eksplisit	292.630
Total biaya implisit	3.405.990

Keuntungan	6.193.630
-------------------	------------------

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keuntungan yang didapat oleh petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp. 6.193.630. Keuntungan tersebut diperoleh petani dari hasil penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

12. Pendapatan luar usahatani pisang

Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Petani Pisang Dari Luar Usahatani Pisang Tahun 2017.

Jenis Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
Usahatani lain	4.413.043
Peternak	2.060.000
Wirausaha	3.980.000
Total	10.453.043

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pendapatan di luar budidaya usahatani pisang dalam kurun waktu 1 tahun adalah untuk usahatani lain sebesar Rp. 4.413.043, untuk peternak Rp. 2.060.000, sedangkan untuk wirausaha sebesar Rp. 3.980.000. Dapat dilihat bahwa bahwa usaha pertanian lah yang paling besar, itu disebabkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sidomulyo rata-rata bermayoritas sebagai petani baik itu pekerjaan pokok maupun sampingan.

13. Pendapatan total petani

Tabel 15. Pendapatan Total Petani Di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro.

Jenis pekerjaan	Pendapatan (Rp)	Persentase %
Usahatani Lain	4.413.043	22
Peternak	2.060.000	10
Wirausaha	3.980.000	20
Usahatani pisang	9.599.620	48
Total	20.052.663	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pendapatan total petani sebesar 20.052.663 dan dapat diketahui bahwa pendapatan total usahatani pisang sebesar 48%, lebih besar dibandingkan dengan usaha lainnya seperti usahatani lain, peternak dan wirausaha.

D. Kontribusi Pendapatan Usahatani Pisang

Kontibusi pendapatan dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan dari budidaya pisang terhadap pendapatan total keluarga petani. kontribusi

pendapatan dicari dengan mengetahui pendapatan budidaya pisang dan pendapatan dari luar budidaya pisang.

Tabel 16. Kontribusi Usahatani Budidaya Pisang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Tahun 2017.

Jenis Pekerjaan		Pendapatan (Rp/bulan)	Kontribusi (%)
Luar U.T Pisang	U.T Pisang		
Usahatani lain		441.304	22
Peternak		206.000	10
Wirausaha		398.000	20
	U.T Pisang	959.962	48
Total Keseluruhan		2.005.266	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa kontribusi usahatani budidaya pisang terhadap pendapatan total rumahtangga selama kurun waktu 1 bulan adalah sebesar 48%. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani budidaya pisang. Usahatani budidaya pisang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan total rumahtangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari 40 responden yang diambil rata-rata umur petani yang dijadikan responden berkisar antara 36-59 tahun dengan persentase sebesar 72,5%. Tingkat pendidikan petani yang terbanyak ada pada jenjang sekolah SMA dengan persentase sebesar 52,5%. serta lamanya pengalaman usahatani pisang yang paling tinggi berkisar 6-10 tahun dengan persentase 55%.
2. Biaya total eksplisit dan implisit yang harus dikeluarkan oleh petani pisang di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp. 3.698.621. dengan penerimaan yang di dapat sebesar Rp. 9.892.250. pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 9.600.000. Serta keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 6.200.000.
3. Kontribusi pendapatan usahatani budidaya pisang terhadap pendapatan total rumah tangga petani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro sebesar 48%.

B. Saran

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Petani dapat memanfaatkan buah pisang dengan mengolahnya menjadi produk-produk yang bernilai ekonomis sehingga kontribusi pendapatan diluar usahatani pisang bisa bertambah.
2. Pemerintah maupun *stakeholder* terkait seperti perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lain dapat memberikan fasilitas-fasilitas maupun data-data terbaru untuk dijadikan sebagai dasar-dasar membuat kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Hortikultura di Daerah Istimewa Yogyakarta* [Internet] [diunduh 2017 Desember 15], Tersedia Pada: <http://yogyakarta.bps.go.id>.
- Aniditaningtyas P. 2012. *Kontribusi Usahatani Teh Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Plasma Unit Produksi Kaliboja Pekalongan*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Bahua IM. 2014. *Kontribusi Pendapatan Agribisnis Kelapa Pada Pendapatan Keluarga Petani Di Kabupaten Gorontalo*. Agriekonomika. Vol 3 (Nomer 2). Hal 134.
- Bambang. S. 1994, *Analisis Laporan Keuangan*. LP3ES. Jakarta.
- Diniyati Dian, dan Achmad Budiman. 2015. *Kontribusi Pendapatan Hasil Hutan Bukan Kayu pada Usaha Hutan Rakyat Pola Agroforestri Di Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Ilmu Kehutanan. Vol 9 (Nomer: 1). Hal 26.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Pembangunan Pertanian*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Harsono, D. 2009. *Pembangunan Pertanian yang Berpihak pada Petani* [Internet] [diunduh 2017 Desember 15]. Terdapat pada: <http://dwh74.blog.com/2009/12/15/pembangunan-pertanian-yang-berpihak-pada-petani/>.
- Iskandar Putong. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro edisi 2*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Iswahyuni N. 2017. *Kontribusi Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Pisang Di Desa Talaga Kecamatan Cugeneng*. Perpustakaan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Koroniawati. 2010. *Kontribusi Usaha tani Tanaman Lada terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bentiang Kecamatan Serimbu Kabupaten Landak Kalimantan Barat*. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Luhukay MJ. 2011. *Profil Pengrajin Dan Kontribusi Dari Usaha Rumah Tangga Pengolahan Gula Aren (Studi Kasus Pada Usaha Rumah Tangga Gula Aren di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah)*. Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan. Vol 4 (Edisi: 1). Hal 77.
- Marga MF. 2016. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pisang Di Kabupaten Pesawaran*. Perpustakaan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Pass Christophes. 1997. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2014. *Outlook Komoditi Pisang* [Internet] [diunduh 2017 Desember 15]. Tersedia pada: <http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id>.
- Sunyoto A. 2009. *Budidaya Pisang Cavendish*.
 Yulida R. 2012. *Kontribusi Usaha Tani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. IJAE (Indonesia Journal Of Agricultural Economics). Vol 3 (Nomer: 2). Hal 141.